



Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter melalui Sosialisasi dalam Mewujudkan SDGs di SDN Trowulan

Amilia Putri Puspita Sari, Cahyani Dwi Novianti, Rafilah Munika, Rendi Robintang Siregar, Yosep Salfaridus Nong Sandro, Adinda Aulia Rachma, Husna Zaka Anshori, Mutiara Nabilah Ramadhani, Risti Wahyuningsih, Vena Tri Pramita

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
yanda_baru.adbis@upnjatim.ac.id

Abstract. Students of Community Service Program Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) Group 9 Trowulan socialize character education by focusing on six steps of washing hands with soap, four miraculous words, anti-bullying, and cultural promotion objects. The purpose of the material selection is to support the development of children's character and childhood early on, which is in line with the purpose of sustainable development in improving quality education. Participants of socialization are students of class 4, 5, and 6 in SDN Trowulan, Mojokerto. The method used through three stages consisting of preparation stages, implementation stages, and post-stage. These three stages prioritize improving character education in children's elementary schools through the work programs that have been designed.

Keywords: Anti-bullying; cultural promotion object; four miraculous words; washing hands with soap

Abstrak. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) Kelompok 9 Desa Trowulan melakukan sosialisasi pendidikan karakter dengan berfokus pada materi enam langkah cuci tangan pakai sabun, empat kata ajaib, anti-bullying, dan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Tujuan dari pemilihan materi tersebut adalah untuk mendukung pembangunan karakter dan kesehatan anak sejak dini, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan pendidikan berkualitas. Peserta sosialisasi merupakan siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di SDN Trowulan, Mojokerto. Metode yang digunakan melalui tiga tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pascapelaksanaan. Ketiga tahapan tersebut memprioritaskan meningkatkan pendidikan karakter pada anak tingkat usia sekolah dasar melalui program kerja yang telah dirancang.

Kata Kunci: Anti-bullying; cuci tangan pakai sabun; empat kata ajaib; Objek Pemajuan Kebudayaan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebab dapat berpengaruh secara luas terhadap pertumbuhan bangsa maupun negara, baik dari segi produktivitas maupun fasilitas masyarakat, secara golongan maupun individu (Safitri et al., 2022). Penerapan pendidikan ini harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat agar tetap berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, dunia pendidikan akan terus mengalami perubahan yang signifikan.

Dalam rangka mendukung upaya peningkatan pendidikan berkualitas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) Kelompok 9 Desa Trowulan telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Trowulan, Mojokerto. Kegiatan ini difokuskan pada sosialisasi cuci tangan pakai sabun, pengenalan empat kata ajaib (“maaf”, “terima kasih”, “tolong”, dan “permisi”),

sosialisasi anti-bullying, serta pengenalan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang ada di Desa Trowulan. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6. Program ini dilaksanakan untuk mendukung pembangunan karakter dan kesehatan siswa sejak dini, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan pendidikan berkualitas.

Sosialisasi cuci tangan pakai sabun merupakan langkah pencegahan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anak-anak. Menurut penelitian oleh Freeman et al. (2018), aktivitas mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko terhadap serangan infeksi diare hingga 23% sampai 40%. Kondisi tersebut membuktikan bahwa aktivitas edukasi tentang pentingnya kebersihan tangan adalah aspek krusial dan sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah.

Kegiatan sosialisasi yang selanjutnya yaitu membahas tentang pengenalan empat kata ajaib. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan etika sosial siswa sejak dini. Penggunaan kata-kata seperti "maaf", "terima kasih", "tolong", dan "permisi" membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan sopan dan saling menghargai satu dengan yang lain. Menurut studi yang dilakukan oleh Hamidah (2017), pembiasaan penggunaan bahasa yang santun dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, serta mengurangi konflik dalam interaksi sehari-hari.

Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai anti-bullying. Sosialisasi materi tersebut merupakan langkah signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Bullying di sekolah dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan akademik siswa. Berdasarkan laporan dari Kemendikbud RI (2019), program anti-bullying di sekolah-sekolah telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kemungkinan terjadinya bullying dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya saling menghormati dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang sehat, serta bebas dari intimidasi.

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pengenalan OPK yang ada di Desa Trowulan. Objek tersebut antara lain ialah Makam Putri Campa, Candi Minak Jinggo, Candi Tikus, Pendopo Agung, dan Sanggar Joglo Pak Pur. Edukasi tentang objek wisata budaya ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan kebanggaan pada warisan budaya lokal sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKNT Kelompok 9 UPN "Veteran" Jawa Timur menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau realitas sosial dari perspektif partisipan atau subjek penelitian. Metode ini menggunakan pendekatan dan survei langsung terhadap murid SDN Trowulan untuk memberikan edukasi dan pendidikan berkualitas dengan beberapa materi yang telah diusung. Pada kegiatan ini terdapat tiga tahap yang dilakukan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, terkait potensi pengetahuan dasar anak-anak usia tingkat dasar. Menyiapkan kebutuhan dan beberapa perlengkapan yang menarik daya pikat anak-anak dalam belajar memahami hal baru yang kami sampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan mengumpulkan seluruh siswa-siswi kelas 4 hingga kelas 6 pada SDN Trowulan dan memberikan edukasi secara praktis agar pengetahuan dan wawasan yang diberikan dapat dicerna dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Untuk pemberian materi kami menyiapkan beberapa video yang berkaitan dengan empat topik yang telah dirancang. Pada setiap video kami memberikan konsep animasi yang menarik daya otak agar peserta sosialisasi yang merupakan siswa-siswi sekolah dasar merasa penasaran.

3. Tahap Pascapelaksanaan

Setelah pelaksanaan pendidikan berkualitas berdasarkan empat topik yang telah diangkat, kami mengadakan kegiatan les atau belajar tambahan pada luar sekolah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa-siswi saat belajar di sekolah, seperti tugas-tugas yang belum terselesaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter di SDN Trowulan dibagi menjadi empat topik, yaitu enam langkah mencuci tangan, empat kata ajaib, pencegahan *bullying*, dan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Sosialisasi tersebut diikuti oleh murid kelas 4, 5, dan 6 di Ruang Aula SDN Trowulan.

1. Enam Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun

Enam langkah mencuci tangan bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan meningkatkan kebiasaan higienis di kalangan siswa-siswi sekolah dasar. Pengetahuan adalah faktor utama pada pembentukan perilaku. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung bertahan lama sehingga murid secara otomatis mengembangkan proses mencuci tangan enam langkah sebagai kebiasaan. Penggunaan teknik mencuci tangan yang baik dapat menghindari penyakit, seperti kecacingan dan diare (Nasir dkk., 2020). Diare adalah penyakit yang sering terjadi akibat perilaku anak yang kurang menjaga kebersihan pribadi, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan atau melakukannya dengan cara yang tidak benar. Mencuci tangan dengan sabun merupakan bagian dari kebiasaan sehat. Mencuci tangan tidak hanya bergantung pada teknik yang digunakan, tetapi juga pada kualitas air yang dipakai dalam proses tersebut.

Pada sesi sosialisasi ini, siswa-siswi diajarkan mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar melalui demonstrasi langsung dan video edukatif sehingga siswa-siswi SDN Trowulan lebih tertarik dan dapat menerima informasi kesehatan mengenai enam langkah mencuci tangan dengan baik dan benar. Melalui kegiatan ini, diharapkan murid dapat memahami dan mengimplementasikan praktik cuci tangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit.

2. Empat Kata Ajaib

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan baik dan nilai-nilai positif dalam diri siswa-siswi. Pendidikan karakter memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek benar dan salah. Pendidikan karakter juga mencakup pembentukan kebiasaan mengenai hal-hal positif dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar murid memiliki kesadaran, pemahaman yang mendalam, serta komitmen kuat untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Abdi, 2020).

Pembentukan karakter pada siswa-siswi SDN Trowulan melalui penerapan empat kata ajaib sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Materi ini mencakup kata “permisi”, “maaf”, “tolong” dan “terima kasih”. Meskipun terlihat sederhana, membiasakan anak untuk mengucapkan empat kata ini merupakan pendidikan dasar yang penting bagi mereka untuk belajar berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan mereka dan menjadi bekal di masa dewasa. Implementasi pembentukan karakter anak agar selalu menerapkan dan mengucapkan empat kata ajaib dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode ini diterapkan oleh mahasiswa KKNT Bela Negara UPNVJT Kelompok 9 Desa Trowulan melalui lagu empat kata ajaib untuk mempermudah pembentukan akhlak ke dalam otak anak dan agar mudah dihafalkan. Menanamkan perilaku positif pada anak-anak, seperti berbicara dengan sopan dan berinteraksi dengan orang lain Merupakan langkah cerdas.

Pada pembelajaran kata "maaf", siswa-siswi diharapkan memahami konsep meminta maaf yang tidak hanya berkaitan dengan mengakui kesalahan, tetapi juga dengan tulus memaafkan orang lain. Hal ini membantu siswa-siswi mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakannya dan membangun keberanian. Dalam pembelajaran kata "tolong", murid diharapkan bisa mengucapkan kata tersebut saat membutuhkan bantuan orang lain. Untuk kata "terima kasih", murid diharapkan membiasakan diri mengucapkannya saat menerima sesuatu, mendapatkan pertolongan, puji, atau hal-hal yang membuat mereka merasa senang atau nyaman. Pembelajaran kata "permisi" bertujuan untuk membiasakan murid mengucapkannya saat melakukan sesuatu yang mengganggu, menyela, atau meminta izin untuk lewat, karena kata ini menunjukkan sopan santun dan meminta izin kepada orang lain.

3. Sosialisasi Pencegahan *Bullying*

Bullying adalah tindakan berulang yang disengaja untuk menyakiti dan menyebabkan kerugian pada orang lain. Menurut Olweus (1997), *bullying* didefinisikan sebagai perilaku tidak menyenangkan yang menyebabkan ketidaknyamanan atau kerugian pada orang lain dan biasanya dilakukan berulang kali (Ali dkk., 2022). *Bullying* juga ditandai oleh ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Motivasi di balik perilaku *bullying* ini adalah keinginan untuk mengontrol orang lain dan menimbulkan rasa takut dalam lingkungan pendidikan. *Bullying* memiliki dampak fisik dan psikologis yang merugikan bagi para korbannya. Dampak fisik dari *bullying* terjadi akibat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Keluhan fisik dari serangan langsung ini mungkin termasuk memar akibat pukulan atau serangan, ketidaknyamanan yang terus-menerus di daerah tertentu, dan bekas luka yang berfungsi sebagai pengingat terus-menerus, yang dapat mengakibatkan efek psikologis atau trauma.

Bullying memiliki pengaruh psikologis yang terlihat pada pola perilaku korban, contohnya mereka akan menderita stres yang intens, rasa sakit mental, dan penderitaan. *Bullying* berdampak negatif pada pendidikan siswa-siswi dan membuat proses belajar menjadi lebih sulit. Secara psikologis, korban bisa mengalami kesedihan, kebingungan, rendah diri, dan keinginan untuk keluar dari sekolah. Selain itu, *bullying* juga dapat membuat korban memiliki perasaan dendam atau keinginan untuk bunuh diri.

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di SDN Trowulan merupakan bentuk pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Bela Negara UPNVJT Kelompok 9 Desa Trowulan yang mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mengenali berbagai bentuk *bullying* dan dampak negatifnya terhadap korban. Melalui sosialisasi ini,

diharapkan siswa-siswi dapat memahami pentingnya menghentikan perilaku *bullying* dan belajar cara melaporkannya jika mereka menjadi saksi atau korban. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa-siswi melalui penanaman nilai-nilai empati, toleransi, dan rasa hormat. Dengan pendekatan ini, lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif dapat tercipta sehingga murid dapat belajar dan berkembang dengan baik tanpa rasa takut atau cemas. Upaya ini juga melibatkan orang tua dan guru dalam proses pencegahan sehingga seluruh komunitas sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran murid.

4. Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK)

Sosialisasi Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) bagi anak sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran dan kecintaan mereka terhadap warisan budaya lokal. Pada masa sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase kritis pembentukan identitas dan nilai-nilai. Dengan memperkenalkan mereka kepada berbagai aspek kebudayaan, seperti tarian tradisional, cerita rakyat, kerajinan tangan, dan upacara adat, dapat menanamkan rasa bangga dan memiliki terhadap warisan budaya mereka. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai dan melestarikan tradisi yang ada. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi, anak-anak juga belajar tentang keragaman budaya yang merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dirawat.

Sosialisasi OPK juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Melalui partisipasi dalam kegiatan kebudayaan, mereka belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan empati. Misalnya, dalam latihan tarian tradisional, anak-anak belajar disiplin, kerja tim, dan pentingnya menghormati orang lain. Keterlibatan dalam kerajinan tangan mengajarkan mereka kesabaran, ketelitian, dan kreativitas. Dengan demikian, sosialisasi kebudayaan tidak hanya memperkaya wawasan mereka tentang budaya, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat dan berintegritas. Melalui pendidikan kebudayaan yang holistik, kita dapat menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian budaya dan nilai-nilai luhur bangsa.

Kegiatan sosialisasi OPK yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Bela Negara UPNVJT Kelompok 9 Desa Trowulan di SDN Trowulan memberikan dampak positif bagi siswa-siswi di sana. Mahasiswa yang memberikan materi sosialisasi memperkenalkan kembali budaya yang ada di Desa Trowulan, khususnya pada Kecamatan Trowulan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman murid tentang pentingnya melestarikan budaya lokal, tetapi juga mendorong rasa bangga terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh Desa Trowulan. Melalui presentasi yang interaktif murid SDN Trowulan menjadi lebih antusias dalam mempelajari sejarah dan tradisi setempat. Mahasiswa KKNT juga menekankan pentingnya peran generasi muda dalam menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya agar tidak terlupakan oleh waktu.

KESIMPULAN

Terselenggaranya sosialisasi pendidikan karakter dengan materi enam langkah mencuci tangan pakai sabun, empat kata ajaib, pencegahan *bullying*, dan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) oleh mahasiswa KKNT Bela Negara UPNVJT Kelompok 9 Desa Trowulan di SDN Trowulan, diharapkan bisa membentuk karakter siswa-siswi yang lebih baik. Pemilihan materi enam langkah mencuci tangan pakai sabun didasari oleh keinginan kami dalam meningkatkan

kebiasaan higienis sejak dini, mengingat kebiasaan mencuci tangan yang benar dapat mencegah timbulnya penyakit akibat virus, bakteri, dan parasit pada anak-anak. Kemudian, materi empat kata ajaib dipilih berdasarkan tujuan untuk menerapkan kebiasaan baik yang mengandung nilai-nilai positif pada siswa-siswi SDN Trowulan. Empat kata ajaib tersebut mencakup kata “maaf”, “terima kasih”, “tolong”, dan “permisi”. Selanjutnya, materi pencegahan *bullying* dimaksudkan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan jauh dari rasa tertekan, bagi siswa-siswi di SDN Trowulan. Terakhir, ada materi Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang dipilih berdasarkan lokasi SDN Trowulan yang berada di lingkungan yang penuh wisata sejarah dengan harapan agar siswa-siswi daerah tidak melupakan kebudayaannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). *PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD*. 4, 209–215.
- Ali, F., Ariesty, C., Lauren, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). *BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR*. 1(4), 496–504.
- Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P. T., Wolf, J., ... & Curtis, V. (2018). Hygiene and health: systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects. *Tropical Medicine & International Health*. Vol. 23(8):906-916.
- Hamidah. (2017). Kesantunan Berbahasa sebagai Upaya Meraih Komunikasi yang Efektif. *Arkhais*. Vol 8(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Panduan Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., Intan, A., Maulana, A. S., & Warahmah, M. (2020). *EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD DI TANGERANG SELATAN*. 1(1), 45–49.
- Safitri, Alvira O., Yunianti, Vioreza D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. Vol. 6(4):7096-7106.

LAMPIRAN



Gambar 1. Pemberian Materi Sosialisasi oleh Mahasiswa KKNT Bela Negara UPNVJT Kelompok 9 Desa Trowulan



Gambar 2. Kata Sambutan oleh Perwakilan Guru SDN Trowulan

UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SOSIALISASI DALAM MEWUJUDKAN SDGS DI SDN TROWULAN



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Bersama Siswa-Siswi SDN Trowulan



Gambar 4. Pemberian Reward Bagi Peserta yang Aktif Selama Sosialisasi



Gambar 5. Sesi Foto Bersama